

KEBERSIHAN BAGIAN DARI IMAN: PERSEPSI SISWA TENTANG PENGETAHUAN KESEHATAN PHBS DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Daryanto¹, Rina Tri Handayani², Amalia Nurul Fatimah³, Muhammad Fauzan Aminudin⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mamba'ul 'Ulum Surakarta^{1,2}, Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga³, Universitas Negeri Yogyakarta⁴

daryanto.mpi@gmail.com¹, rinatrihandayani7@gmail.com², amalianurulfat@gmail.com³,

muhammad0043fbsb.2023@student.uny.ac.id⁴

Abstract

This qualitative research with a case study design aims to examine the influence of students' knowledge of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) on their healthy living habits at Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar. The main focus of this study is to identify how the value of cleanliness in Islamic teachings influences students' behavior, both at school and at home. Additionally, this study analyzes the role of the school environment and parental support in reinforcing healthy lifestyle habits. The research instruments include observation, in-depth interviews with students, teachers, and the school principal. The results indicate that students have good knowledge of PHBS, with high awareness of environmental and personal cleanliness. The values of cleanliness taught in Islam also reinforce their healthy habits. However, the main challenge lies in the limited time of working parents, which reduces interaction and supervision of children's healthy habits at home. This study suggests the importance of collaboration between schools and parents to create an environment that supports healthy living habits consistently.

Keyword: PHBS, hygiene, Islamic teachings, the role of parents, the role of schools.

Abstrak

Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap kebiasaan hidup sehat mereka di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana nilai kebersihan dalam ajaran Islam mempengaruhi perilaku siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran lingkungan sekolah dan dukungan orang tua dalam memperkuat kebiasaan hidup sehat. Instrumen penelitian ini melibatkan observasi, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS, dengan kesadaran tinggi terhadap kebersihan lingkungan dan diri. Nilai kebersihan yang diajarkan dalam Islam turut memperkuat kebiasaan sehat mereka. Namun, tantangan utama terletak pada keterbatasan waktu orang tua yang bekerja, yang mengurangi interaksi dan pengawasan terhadap kebiasaan sehat anak di rumah. Penelitian ini menyarankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan hidup sehat secara konsisten.

Kata Kunci: PHBS, kebersihan, ajaran Islam, peran orang tua, peran sekolah.

A. Pendahuluan

Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam fase kritis pembentukan kebiasaan yang akan mempengaruhi kesehatan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan di

sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan tubuh, kebersihan diri, dan lingkungan sekitar (Khairuddin et al., 2025; Oematan et al., 2023; Pulimeno et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat secara signifikan meningkatkan perilaku hidup sehat di kalangan siswa (Agustina et al., 2023; Kurniatillah et al., 2024). Meski demikian, implementasi pendidikan kesehatan sering kali tidak sepenuhnya efektif, terutama di sekolah dasar yang belum sepenuhnya membekali siswa dengan kebiasaan sehat yang diperlukan untuk hidup sehat secara berkelanjutan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat siswa adalah pengetahuan mereka tentang kesehatan. Sejumlah penelitian menemukan hubungan positif antara pengetahuan kesehatan dengan kebiasaan hidup sehat siswa di sekolah (Sivasubramanian, 2022; Suarni et al., 2023; Suryani et al., 2020). Misalnya, studi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar menemukan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS berbanding lurus dengan kebiasaan mereka dalam memilih makanan sehat dan menjaga kebersihan diri (Pandeiro et al., 2025; Wiwi Kustio Priliana & Teti Herlina, 2025). Dengan demikian, pengetahuan yang lebih baik tentang pola makan sehat dan pentingnya olahraga berperan dalam mendorong siswa untuk mengadopsi kebiasaan hidup sehat yang lebih baik.

Namun, meskipun pengetahuan kesehatan sudah diajarkan di sekolah, masih banyak siswa yang tidak menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan mereka. Salah satu contohnya adalah kebiasaan makan yang buruk, di mana banyak siswa memilih jajanan yang tidak sehat, sering kali dari pedagang kaki lima di sekitar sekolah, yang tidak diketahui komposisi gizi dan kebersihannya (Rahayu et al., 2023; Syafitri et al., 2009). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang dampak jangka panjang dari pola makan yang tidak sehat dapat mengarah pada obesitas dan gangguan kesehatan lainnya di kalangan siswa (Agustina T et al., 2025).

Kebersihan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi kesehatan siswa. Sekolah yang bersih dan sehat dapat menciptakan atmosfer yang mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan menurunkan risiko penyebaran penyakit. Namun, meskipun ada upaya untuk menjaga kebersihan melalui program kerja bakti dan fasilitas yang memadai, masih banyak siswa yang kurang peduli dengan kebersihan di sekitar mereka, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak secara disiplin melaksanakan piket kebersihan di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan yang disampaikan oleh Gaurifa (2023) yang menunjukkan bahwa kebersihan

lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesehatan fisik siswa, namun seringkali terabaikan oleh siswa dan bahkan guru.

Pendidikan kesehatan di sekolah dasar Islam atau madrasah ibtidaiyah memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku hidup sehat siswa. Ajaran Islam tentang kebersihan dan makanan yang sehat sangat relevan dalam konteks ini, mengingat pentingnya menjaga tubuh dan lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Dalam Islam, menjaga kebersihan dan mengonsumsi makanan yang baik dan bergizi merupakan hal yang sangat dianjurkan, yang seharusnya diterapkan oleh siswa di sekolah dasar Islam.

Namun, implementasi pendidikan kesehatan di sekolah dasar Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa beberapa sekolah belum memiliki fasilitas yang cukup mendukung perilaku hidup sehat, seperti tempat cuci tangan yang memadai dan kantin yang menyediakan makanan sehat. Selain itu, peran orang tua dalam mendukung kebiasaan sehat anak-anak seringkali terbatas. Kolaborasi yang erat antara sekolah dan keluarga sangat penting untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa di sekolah dapat diterapkan dengan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama di rumah. Dengan dukungan yang kuat dari orang tua, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan kebiasaan hidup sehat secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mempengaruhi kebiasaan makan dan kebersihan diri mereka di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat sejauh mana konsep kebersihan dalam ajaran Islam mempengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, baik di sekolah maupun di rumah. Terakhir, penelitian ini akan membahas peran lingkungan sekolah dan dukungan orang tua dalam memperkuat kebiasaan hidup sehat yang diajarkan di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menjelaskan secara rinci bagaimana siswa memahami dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali lebih dalam hubungan antara pengetahuan siswa tentang PHBS dan kebiasaan hidup sehat mereka, seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan sekolah, serta pola makan, dengan memperhatikan nilai-nilai kebersihan dalam agama Islam. Nilai kebersihan dalam Islam,

yang menekankan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman, memengaruhi perilaku sehari-hari siswa di sekolah (Jayana et al., 2022).

Tahapan penelitian dimulai dengan observasi langsung di lapangan untuk memantau kebiasaan siswa terkait PHBS, seperti kebersihan diri dan pola makan mereka. Observasi dilakukan di berbagai area sekolah, seperti ruang kelas, kantin, dan tempat umum lainnya, untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai kebiasaan siswa. Selain observasi, wawancara mendalam juga dilakukan dengan siswa, guru, dan kepala sekolah untuk memperoleh wawasan lebih lanjut tentang penerapan PHBS di Madrasah Ibtidaiyah. Wawancara ini bertujuan untuk menguatkan temuan observasi dan memahami tantangan serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan kebiasaan sehat di sekolah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menyaring informasi secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang mendalam. Untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian, teknik triangulasi sumber digunakan, di mana informasi dari berbagai narasumber dibandingkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang penerapan PHBS dan kebersihan dalam kehidupan siswa (Carter et al., 2014). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh pengetahuan PHBS terhadap perilaku hidup sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah, serta peran lingkungan sekolah dan dukungan orang tua dalam mendukung kebiasaan sehat tersebut.

C. Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Siswa tentang PHBS di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi lapangan, tingkat pengetahuan siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikatakan cukup baik. Siswa menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, ketika mereka melihat sampah yang terbawa angin, baik itu sampah daun atau plastik, siswa tanpa diminta langsung mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah yang tersedia. Ini mencerminkan sikap proaktif mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kesadaran Siswa Membuang Sampah

Berdasarkan Gambar 1 diatas, terlihat seorang siswa yang sedang mengambil sampah yang terjatuh di sekitar area sekolah. Siswa tersebut tampak sigap dan proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tanpa perlu arahan dari guru. Dengan mengenakan seragam khas Madrasah Ibtidaiyah, siswa tersebut langsung membuang sampah ke tempat sampah yang telah disediakan, mencerminkan kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di sekolah.

Ilustrasi diatas mengindikasikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan kebiasaan baik terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa menunjukkan hasil yang positif terhadap persepsi tentang menjaga kebersihan sesuai ajaran islam. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa dalam wawancara:

“Saya merasa kalau tempat belajarku bersih dan harum. Saya lebih suka dan mudah dalam belajar”

Temuan ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan di Lubuklinggau yang menemukan bahwa sebagian besar siswa secara rutin menjaga kebersihan lingkungan sekitar kelas, kantin, dan toilet. Kondisi kelas yang bersih dan nyaman memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan proses pembelajaran siswa, serta menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam merawat kebersihan sekolah (Riyanto et al., 2023).

Kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan juga terlihat dari kebiasaan mereka mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah bermain di waktu istirahat. Fasilitas yang memadai turut mendukung perilaku ini, di mana setiap ruang kelas dilengkapi dengan tempat cuci tangan lengkap dengan sabun, memudahkan siswa untuk menjaga kebersihan tangan. Selain itu, banyaknya tempat sampah yang tersebar di seluruh area sekolah juga mempermudah

siswa dalam membuang sampah, sehingga mereka tidak kesulitan untuk menjalankan kebiasaan hidup bersih.



Gambar 2. Kesadaran Siswa Mencuci Tangan dengan Sabun

Berdasarkan Gambar 2, terlihat seorang siswa sedang mencuci tangan dengan sabun setelah bermain. Siswa ini menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan, terutama dalam kebiasaan mencuci tangan setelah beraktivitas, sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan pribadi. Fasilitas cuci tangan yang lengkap dengan sabun di area sekolah memudahkan siswa untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan kebijakan sekolah yang menyediakan fasilitas yang mendukung kebersihan, sehingga siswa dapat dengan mudah menjaga kebersihan diri mereka sendiri setelah beraktivitas di luar kelas.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa pengelolaan makanan sehat di sekolah merupakan prioritas utama untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa.

“Sebagai upaya kami pihak sekolah menjaga kesehatan dan kesejahteraan siswa, kami tidak mengizinkan para siswa membawa uang saku. Sehingga kami harus menyediakan makanan yang berkualitas. Kami biasanya memberikan snack untuk anak-anak pada istirahat pertama dan memberikan makan berat berupa nasi, lauk dan sayur yang diproduksi oleh dapur sekolah dimana akan diberikan kepada anak-anak ketika istirahat kedua sebelum sholat duhur.”

Dengan demikian, pihak sekolah berperan penting dalam mendorong perilaku hidup sehat, terutama dalam hal pengelolaan makanan. Untuk memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi siswa memenuhi standar kesehatan, sekolah bekerja sama dengan penyedia snack yang sudah memiliki sertifikat halal. Selain itu, untuk mengurangi kebiasaan jajan di luar sekolah yang dapat membahayakan kesehatan siswa, pihak sekolah tidak memberlakukan uang saku. Sebagai gantinya, sekolah menyediakan program makan siang yang diberikan sebelum waktu shalat

Duhur. Makanan yang disediakan langsung diproduksi oleh pihak sekolah, sehingga lebih terjamin kebersihan dan kesehatannya.

Pengelolaan makanan yang baik di sekolah berpengaruh positif terhadap kesehatan siswa yang mana sejalan dengan konsep pengawasan makanan di sekolah meningkatkan kualitas gizi siswa, yang berhubungan langsung dengan performa belajar (Dinatha et al., 2025). Dengan menyediakan makanan sehat yang diproduksi langsung oleh sekolah, siswa terhindar dari risiko mengonsumsi makanan yang tidak terjamin kebersihannya dari luar. Kerja sama dengan penyedia snack bersertifikat halal juga merupakan bagian dari memastikan standar kesehatan dan memenuhi kebutuhan spiritual siswa (Aini, 2017; Amin et al., 2025). Dengan menggantikan uang saku dengan program makan siang sehat, sekolah mendorong kebiasaan makan yang lebih terkontrol dan bergizi, menciptakan lingkungan yang mendukung kebersihan dan kesehatan jangka panjang.

Guru juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai PHBS. Berdasarkan dari hasil observasi di lapangan, guru secara rutin mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan di sela-sela kegiatan pembelajaran. Pengingat ini bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari, yang akhirnya membentuk kebiasaan baik di kalangan siswa. Dengan adanya dukungan fasilitas, kebijakan sekolah, serta peran aktif guru, siswa di Madrasah Ibtidaiyah memiliki pengetahuan yang cukup baik dan keterampilan dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengaruh Nilai Agama Islam terhadap Perilaku Hidup Bersih

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa mereka mengenal dan mengaitkan kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana yang diajarkan dalam hadits dan fiqih. Siswa-siswa menyatakan bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga merupakan kewajiban setiap Muslim. Salah satu siswa mengungkapkan,

"Kami harus menjaga kebersihan karena itu bagian dari iman, seperti yang diajarkan dalam agama."

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kebersihan sangat dipengaruhi oleh ajaran agama Islam yang mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagai bukti konkrit dari integrasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, ustadz dan ustadzah di sekolah juga memberikan hukuman yang edukatif kepada siswa yang berkelahi dengan cara

memungut sampah daun di halaman sekolah. Tindakan ini tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam menanamkan nilai karakter di sekolah juga mencakup nilai religius, seperti kebersihan sebagai bagian dari iman (Makhsyari et al., 2018). Dalam penelitian mereka di SD Negeri 1 Kunjeng, siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan dengan sabun, yang mengintegrasikan ajaran agama tentang kebersihan. Di sisi lain, penelitian ini menambahkan dimensi pendidikan agama yang lebih mendalam melalui integrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran kebersihan dan penerapannya di kehidupan sehari-hari, seperti yang ditunjukkan oleh penghargaan terhadap kebersihan lingkungan dan diri siswa.

Selain itu, dampak integrasi pelajaran agama dan kesehatan sangat terlihat dalam motivasi siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Di dalam kelas, ustadz dan ustadzah selalu mengingatkan siswa untuk menjaga wudhu sebelum memulai pelajaran. Bahkan, guru secara rutin mengecek kebersihan tangan dan kuku siswa, terutama setelah sholat duha berjamaah di pagi hari. Salah satu siswa menjelaskan:

"Setiap hari Minggu, saya selalu minta tolong ibu dan ayah untuk bantu merapikan kuku saya. Di rumah, ibu juga mengajarkan saya untuk menyetrika baju, supaya selain rapi, juga bebas dari kuman."

Praktik ini menunjukkan bahwa kebersihan bukan hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diteruskan dalam kehidupan keluarga. Pengecekan kebersihan tubuh, termasuk kuku, serta ajaran tentang pentingnya menyetrika pakaian untuk menghindari bakteri, menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan, yang berakar dari ajaran agama Islam yang mengedepankan kebersihan sebagai bagian integral dari ibadah dan kesehatan.

Penelitian oleh Makhsyari et al. (2018) juga menekankan pentingnya budaya PHBS di sekolah sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter, seperti disiplin, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Mereka menyoroti bagaimana kebersihan diri, termasuk mencuci tangan dan memotong kuku, menjadi bagian dari rutinitas siswa dalam menerapkan nilai karakter positif. Temuan penelitian ini juga menunjukkan peran aktif orang tua dalam mendukung kebersihan di rumah, seperti yang diungkapkan oleh siswa yang meminta bantuan orang tuanya untuk merapikan kukunya. Dengan demikian, hal ini menjadi bukti kuat bahwa kolaborasi yang kuat antara pendidikan di sekolah dan pola asuh di rumah dalam membentuk kesadaran kebersihan siswa.

Peran Sekolah dan Orang Tua dalam Memperkuat Kebiasaan Hidup Sehat

Lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat, terutama dalam membentuk perilaku kebersihan di kalangan siswa. Di sekolah, guru-guru secara rutin mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan melalui berbagai kegiatan seperti pengecekan kebersihan kuku dan tangan setelah sholat duha berjamaah dan sebelum memulai pelajaran. Siswa juga diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas. Namun, dukungan orang tua di rumah juga menjadi faktor penting yang memperkuat kebiasaan ini. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka menerima pengajaran tentang pentingnya kebersihan dari orang tua mereka.

Namun, meskipun banyak orang tua yang memberikan perhatian lebih terhadap kebersihan dan kesehatan anak-anak mereka, terdapat tantangan besar dalam hal ini. Beberapa orang tua yang bekerja penuh waktu memiliki keterbatasan dalam memberikan perhatian langsung kepada anak-anak mereka. Hal ini berimbas pada kurangnya interaksi antara orang tua dan anak dalam hal pengajaran kebersihan, terutama untuk kebiasaan yang memerlukan perhatian rutin seperti mencuci tangan atau merapikan pakaian. Salah satu siswa mengungkapkan,

"Kadang-kadang saya tidak bisa menjaga kebersihan diri saya dengan baik karena ibu dan ayah sibuk bekerja, dan saya jarang mendapatkan perhatian dari mereka di rumah."

Dampak dari kurangnya perhatian orang tua ini tampak jelas di sekolah, di mana beberapa siswa terlihat kurang rapi dan tidak mematuhi kebiasaan kebersihan yang sudah diajarkan di sekolah. Ketidakhadiran orang tua dalam memberikan perhatian secara langsung menyebabkan siswa tidak terbiasa menjaga kebersihan dengan konsisten, yang dapat berdampak pada perilaku mereka di sekolah dan di rumah.

Secara keseluruhan, meskipun lingkungan sekolah berperan besar dalam mengajarkan kebiasaan hidup sehat, dukungan orang tua di rumah tetap sangat diperlukan untuk memperkuat kebiasaan tersebut. Untuk itu, peran orang tua yang lebih aktif dalam mengawasi kebersihan dan mendukung kebiasaan sehat di rumah sangat krusial, meskipun ada tantangan terkait waktu yang terbatas. Ini menunjukkan bahwa kebersihan dan kesehatan bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat yang konsisten di rumah dan di sekolah (Alfiasari et al., 2016; Nurhayati et al., 2020; Vasanthy & Angeline, 2025).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Madrasah Ibtidaiyah cukup baik. Siswa memiliki kesadaran yang tinggi mengenai kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Di sekolah, guru secara rutin mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan, sementara di rumah, sebagian besar orang tua juga mendukung kebiasaan sehat anak-anak mereka. Namun, meskipun ada perhatian dari sekolah dan keluarga, tantangan utama muncul dari orang tua yang sibuk bekerja. Keterbatasan waktu orang tua untuk memberikan perhatian langsung kepada kebiasaan kebersihan anak di rumah berdampak pada ketidakkonsistenan dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat di lingkungan rumah.

Meskipun hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang pengaruh pendidikan PHBS di sekolah, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal skala yang kecil, hanya melibatkan satu madrasah dengan jumlah responden terbatas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan beragam, penelitian dengan skala lebih besar yang melibatkan banyak responden dari berbagai sekolah akan memberikan hasil yang lebih bervariasi. Dengan memperluas cakupan penelitian, diharapkan dapat ditemukan cara-cara yang lebih efektif untuk memperkuat kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung kesehatan siswa.

Daftar Pustaka

- Agustina, D., Puji Astuti, I., Nur amanah, S., & Nurul Rohimah, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang Jajanan Sehat di MI PUI Cicanggong Kawali. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i2.206>
- Agustina T, L., Khairulisha, M., & Marniati. (2025). HUBUNGAN ANTAR POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK TERHADAP OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI PROVINSI ACEH BARAT : LITERATUR REVIEW. *Sains Medisina*, 3(5), 377–390.
- Aini, N. (2017). MENGUBAH PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN (Changing the Behaviour Street Food Consumption for School Children at Elementary School Klurak Candi Sidoarjo by Health Education). *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.32700/jnc.v1i1.7>
- Alfiasari, A., Hastuti, D., & Sarwoprasodjo, S. (2016). An Integration of Family and School on Strengthening the Character of Teenager in Indonesia: It's a Must. *Journal of Child Development Studies*, 1(01), 13. <https://doi.org/10.29244/jcds.1.01.13-26>
- Amin, A. R. Al, Nasution, A. N., Faddila, L., Putra, N. N., Riswanto, R., Fatira, M. A., & Rahman, A. (2025). Education and Socialization of Understanding the Importance of Halal Food and Drinks for Elementary School Students. *Al Dzahab*, 6(1), 35–44.

<https://doi.org/10.32939/dhb.v6i1.4936>

- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., Dicenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Dinatha, N. M., Subha, A., Hidayah, N., Wagiaty, R. A., & Syarifah, A. (2025). *Analysis of Factors Affecting The Success of Nutrition Improvement Programs for Primary School Children*. 11(7), 947–956. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i7.10711>
- Gaurifa, M. (2023). Program Kebersihan Lingkungan Sekolah Dan Kesadaran Hidup Sehat Di Sd Swasta Pkmi Telukdalam. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 36–46. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.2189>
- Jayana, T. A., Mukhid, A., Syafi'e, S., Sahrawi, S., & Faiz, M. N. (2022). Stake Model Analysis on Islamic Boarding School Policy in Madura in Formation of Santri Attitudes towards Clean and Healthy Living. *At-Ta'dib*, 17(2), 196. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i2.8257>
- Khairuddin, Masun, Handayani, S. G., & Jaslindo. (2025). The influence of health education through physical education on the healthy living behavior of elementary school students. *Cakrawala Pendidikan*, 44(1), 238–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v44i1.78625>
- Kurniatillah, N., Ferial, L., Hayat, F., & Nurjaman, N. (2024). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Panimbang di Kabupaten Pandeglang Tahun 2023. *Journal of Baja Health Science*, 4(01), 62–71. <https://doi.org/10.47080/joubahs.v4i01.3226>
- Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 99–111.
- Nurhayati, Akbar, N., & Saputri, L. H. (2020). Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan sebagai. *Window of Community Dedication Journal*, 1(1), 1–5.
- Oematan, G., Aspatria, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Pandeirot, A., Pinontoan, O. R., & Sondakh, R. C. (2025). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sd Inpres Liwutung Satu Di Kecamatan Pasan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 73–79. <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i1.40960>
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., Colazzo, S., Colao, A., & Miani, A. (2020). School as ideal setting to promote health and wellbeing among young people. *Health Promotion Perspectives*, 10(4), 316–334. <https://doi.org/10.34172/hpp.2020.50>
- Rahayu, A. K. T., Harini, R., Ponirah, P., Sunirah, S., & Yeni, R. I. (2023). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Kelas IV, V, VI di SDN Sriamur 05 Kab Bekasi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2976–2982. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.9461>
- Riyanto, M., Hajani, T. J., Mislawaty, S. E., Zuhri, Z., Subakti, A., Agussalim, A., Anggereni, D. T., Haryanti, N., & Purwandari, E. (2023). The Environmental Caring Character through Activities to Maintain School Cleanliness. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8020–8029. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4254>
- Sivasubramanian, N. (2022). Boosting awareness on healthy habits among school children in north Gujarat, India. *Bioinformation*, 18(9), 786–790. <https://doi.org/10.6026/97320630018786>
- Suarni, L., Handayani, I., & Siregar, I. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa / Siswi Sd Ar Rahman Medan Helvetia. *Excellent Midwifery Journal*, 2, 81–88.
- Suryani, D., Maretalinia, Suyitno, Yuliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) Among Elementary School Student in East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(01), 10–

22. <https://doi.org/10.26553/jikm.2020.11.1.10-22>
- Syafitri, Y., Syarief, H., & Baliwati, Y. F. (2009). KEBIASAAN JAJAN SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor). *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 4(3), 167. <https://doi.org/10.25182/jgp.2009.4.3.167-175>
- Vasanthy, S., & Angeline, K. (2025). *Assessing the Impact of Parent-Teacher Collaboration on Children ' s Health Outcomes in Government Primary Schools of Puducherry*. 14(32), 5742–5750.
- Wiwi Kustio Priliana, & Teti Herlina. (2025). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sekolah Dasar : “Meningkatkan Kesadaran Dan Penerapan Phbs Untuk Kesehatan Siswa.” *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61–64. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.301>